Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar

Journal homepage: *https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/index*

Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Di Kelas IV SDI Padhapae

Maria Karmelita Ndoya[1)*], Maria Patrisia Wau[2)], Maria Desidaria Noge[3)], Dimas Qondias[4)]

[1,2,3,4]STKIP Citra Bakti

*Correspondence: E-mail: mitandoya1@gmail.com

A B S T R A C T

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of science in grade IV of elementary school using the Problem Based Learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of cycles. This study includes three stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The instrument used for data collection is the science learning outcome test. The data obtained were analyzed quantitatively to determine individual completeness and classical completeness and qualitative data to determine the results of science learning in the implementation of the Problem Based Learning model by students. The results of the data analysis showed an increase in student learning outcomes in each cycle. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of science in grade IV students of SDI Padhapae. The results of the data analysis showed an increase in student learning outcomes in cycle II. The results of the data analysis showed an increase in student learning outcomes in each cycle. The increase in learning outcomes, namely students' classical completeness, increased from cycle I by 28.57 to 92.85 in cycle II. Based on the results of the data analysis, the study was declared successful because the classical completeness of 70% of student learning outcomes was in good criteria. Thus, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model in the Science subject can improve student learning outcomes in class IV SDI Padhapae.

© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

A R T I C L E I N F O

Article History:
Submitted/Received 25 Mar 2025
First Revised 15 Apr 2025
Accepted 25 May 2025
First Available online 01 Jun 2025
Publication Date 01 Jun 2025

Keyword:
Problem Based Learning;
Learning Outcomes;
IPAS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas ialah pendidikan yang dapat membawa siswa meraih tujuan dan fungsi pendidikan (Uslan, et al., 2021). Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan *problem* kehidupan di masa kini ataupun di masa yang akan datang (Asniardani, 2018). Sampai saat ini pendidikan hanya terlihat dari sejauh mana kemampuan siswa dalam mengingat kejadian yang dilihatnya dan mengingat sekedar teori beserta kebenaran yang terjadi (Muhsam, 2021). Inilah pengaruh pendidikan yang dapat dirasakan dan dilihat sekarang, secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan individu, kelompok ataupun kehidupan setiap masyarakat. Namun, kenyataanya pembelajaran di sekolah berbeda dengan apa yang diharapkan.Proses pembelajaran hanya sekedar mendengarkan, mengerjakan tugas, dan hanya terfokus pada buku saja, sehingga pembelajaran didalam kelas sangat pasif (Utami, 2019; Winoto & Prasetyo, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah memperbarui proses pembelajaran menjadi lebih baik.

IPAS adalah mata pelajaran yang mengkaji fenomena-fenomena alam. IPAS berarti ilmu yang mempelajari tentang sebab akibat kejadian-kejadian yang ada di alam. Pembelajaran IPAS SD merupakan fondasi awal dalam menciptakan siswa-siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pada proses belajar IPAS, siswa dituntut untuk dapat menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri sehingga pengetahuan yang siswa miliki lebih bermakna (Wisudawati & Sulistiyowati, 2017:23). Melalui mata pelajaran IPAS manusia berupaya untuk memahami alam beserta isinya melalui pengamatan ilmiah yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Anjelina et al.,2018). Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran IPAS yakni untuk meningkatkan kesadaran berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam serta bertujuan untuk mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan mengambil keputusan (Atminingsih et al.,2019).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar seringkali masih di didominasi oleh metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Israwaty et al., 2024). Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan siswa sulit memahami materi secara mendalam, yang akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi akademik atau hasil belajar siswa (Muchlisin et al., 2023). Hal yang dikemukakan diatas, terlihat juga dalam kegiatan pembelajaran IPAS di SDI Padhapae. Berdasarkan hasil observasi, di kelas IV SD masalah yang sering terjadi adalah siswa kesulitan memahami konsep abstrak, kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana pratikum atau eksperimen, perbedaan tingkat pemahaman antar siswa, dan kurangnya keterkaitan materi dengan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran IPAS, maka guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif, agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Hartati, 2022). Hal ini didasarkan pada

karakteristik pembelajaran IPAS yang tidak dapat hanya dipelajari melalui teori saja melainkan harus diimbangi dengan suatu percobaan dan praktek-praktek (Marwati et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa masalah berdampak pada hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDI Padhapae tergolong masih rendah. KKM yang telah diterapkan sekolah 70, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi adalah 100. Sebanyak 65% atau 14 siswa tidak tuntas dari KKM dan yang tuntas hanya sebanyak 45% orang siswa. Jika siswa yang tuntas lebih sedikit dari pada siswa yang tidak tuntas, maka hasil siswa kelas IV SDI Padhapae tergolong masih rendah ketidaktuntasan hasil belajar siswa dikarenakan proses pembelajaran yang masih jauh dari harapan untuk mengajarkan IPAS dengan baik. Dari permasalahan tersebut jika dibiarkan maka berdampak pada hasil belajar siswa semakin menurun dan proses pembelajaran tidak efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, maka dari itu perlu adanya solusi dari permasalahan ini.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan solusi yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah menerapkan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model Problem Based Learning. Model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang memotivasi siswa untuk belajar melalui keterlibatan dalam permasalahan nyata. Model *Problem Based Learning* berfokus pada prinsip konstruktivis untuk mendorong penerapan pengetahuan awal, pembelajaran kolaboratif, dan keterlibatan aktif. Permasalahan dalam model *Problem Based Learning* harus terkait dengan kehidupan nyata dan berdasarkan permasalahan sehari-hari siswa (Qondias et al., 2022). Penggunaan model *Problem Based Learning* di dalam kelas terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam model *Problem Based Learning* pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan yang nyata yang membutuhkan suatu penyelesaian melalui kerja sama antar siswa. Dalam model ini peran guru membimbing siswa melewati langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan dalam penggunaan strategi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Guru juga menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan beriorientasi pada upaya penyelidikan siswa (Wau et al., 2021). Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran berdasarkan teori belajar konstruktivisme. Dalam model PBL pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan yang nyata yang membutuhkan suatu penyelesaian melalui kerja sama antar siswa. Dalam model ini peran guru membimbing siswa melewati langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan dalam penggunaan strategi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Guru juga menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan beriorientasi pada upaya penyelidikan siswa (Wau, 2017).

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan

(Apriliansyah et al., 2024). Model pembelajaran ini menjadi solusi efektif karena mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan mengajak siswa memecahkan masalah sehingga terbentuklah minat siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih baik (Fauziah, 2016; Misla & Mawardi, 2020).

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran IPAS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini lebih berfokus kepada keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan (Andriyani & Suniasih, 2021). *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan suatu masalah secara ilmiah menggunakan pendekatan secara ilmiah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa (Fatma & Budhi, 2018; Suartika et al., 2019). Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat dari beberapa penelitian terdahulu yang telah berhasil membuktikan bahwa model Problem Based Learning mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar IPAS (Safrida, 2020). Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Jupri et al., 2022) menunjukan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari peroleh hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 68,33% dengan presentase ketuntasan belajar 58,3% terjadi peningkatan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 83,33% dengan presentase ketuntasan 100%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 64% dengan presentase ketuntasan belajar 66,66% terjadi peningkatan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 80% dengan presentase ketuntasan 86,66%. Penerapan model pembelajaran ini memberikan keleluasaan pada peserta didik dalam mengimplementasikan pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah agar mampu berpengaruh terhadap hasil belajar (Bosica et al., 2021). Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad & Haris, 2013:14). Hasil belajar adalah suatu kompetensi yang harus dicapai oleh pesrta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di kelas (Nurrita, 2018). Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif pada diri peserta didik. Kualitas pembelajaran memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan hasil pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi (Kusuma, 2021).

Model *Problem Based Learning* cocok diterapkan karena memiliki banyak kelebihan diantaranya ialah: (1) Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, (2). Model *Problem Based Learning* dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan berproses dari pengalaman siswa dalam kehiduan nyata, (3). Kelas dalam *Problem Based Learning* sebagai tempat untuk memecahkan suatu permasalahan di lapangan, (4). Materi pelajaran dikonstruksi oleh siswa sendiri dengan dibimbing oleh guru.Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumya

yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh pada hasil belajar siswa di sekolah dasar (Afifah et al., 2019; Kristiana & Radia, 2021; Suari, 2018). Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis ini penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan desain penelitian yang ditemukan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tiga komponen yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi yang dalam pelaksanaan serta observasi dilakukan secara bersamaan (Arikunto et al.,2017). Penelitian ini dilakukan di SDI Padhapae dengan subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV SDI Padhapae dengan jumlah 14 orang siswa. Objek penelitian model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SDI Padhapae. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar. Prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang memuat empat tahapan kegiatan, (1) perencanaan,(2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Darmayanti et al., 2024):

1) Tahap Perencanaan

   Langkah yang dilakukan ketika akan memulai tindakan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal. Pada tahap ini peneliti berkonsultasi untuk: 1). Mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran, 2). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaraan (RPP) yang mengacu pada peningkatan hasil belajar IPAS siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, 3). Menyiapkan materi. Adapun materi yang harus disiapkan pada pada setiap siklus. Siklus I pertemuan I gaya dan perubahannya, pertemuan II macam-macam gaya dan siklus II pertemuan I mengubah bentuk energi dan pertemuan II transformasi energi di sekitar kita, serta menyiapkan LKPD, 4). Membuat evaluasi hasil belajar berupa tes tertulis dengan 5 butir soal essay.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

   Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning*. Pada pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru IPAS kelas IV yang dilakukan ketika siswa sedang melaksanakan proses pembelajaran tepatnya pada mata pelajaran IPAS pada pokok bahasan yang sesuai dengan materi yang telah disediakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun pelaksanaanya sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu: dilaksanakan dalam siklus-siklus. Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan di kelas yang berorientasi pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan lembar observasi. Yang bertindak sebagai pengamat atau observer adalah peneliti, tahap pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang suasana pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

3) Tahap Refleksi

Refleksi adalah menyampaikan kembali apa yang sudah dilaksanakan. Pada tahap ini, guru berupaya mendapatkan hal-hal yang sudah dirasakan. Penulis bersama guru mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan pada setiap siklus. Sebagai acuan dalam refleksi ini adalah hasil observasi dan nilai yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

4) Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis data kuantitatif meliputi, rata-rata hasil belajar, persentase dan ketuntasan klasikal. Untuk menghitung data hasil belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut

Menghitung rata-rata

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M = rata- rata

∑x = Jumlah skor

N= Jumlah siswa (Koyan 2012)

Menghitung Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa yang tes}} \text{ X } 100$$

Kriteria Penggolongan

Untuk menentukan predikat atau kriteria penggolongan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Penggolongan Hasil Belajar

Nilai Angka	Nilai huruf	Kriteria
80 – 100	A	Sangat baik
70 – 79	B	Baik
60 – 65	C	Cukup
50 – 59	D	Tidak baik
0 – 49	E	Sangat tidak baik

Indikator keberhasilan tindakan dilihat dari aspek penilaian hasil belajar IPAS dikatakan berhasil apabila rata-rata skor mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah. KKM yang ditetapkan di SDI Padhapae yaitu 70%. Indikator tindakan digunakan untuk menilai apakah tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran telah

mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, keberhasilan diukur melalui penilaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Observasi, dan 4). Refleksi.

1. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan I tentang perubahan gaya dan pertemuan II macam-macam gaya yang mencerminkan penerapan model *Problem Based Learning*. Selain itu peneliti bersama guru menyiapkan LKPD terkait perubahan gaya dan macam-macam gaya untuk membantu siswa memahami materi secara mendalam. Sebagai bagian dari evaluasi proses pembelajaran, peneliti dan guru membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Peneliti juga merancang lembar evaluasi yang terdiri dari 5 soal essay guna mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pembelajaran IPAS di SDI Padhapae dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam I minggu dengan materi yang berbeda. Pada pertemuan I materi yang akan diberikan adalah materi perubahan gaya di sekitar kita dan pertemuan II macam-macam gaya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari gaya dan memberikan materi dengan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Guru menerapkan apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tahap perencanaan dengan menggunakan model Problem Based Learning. Observasi yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu mengamati siswa pada pembelajaran IPAS berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Untuk mengetahui hasil belajar IPAS yang dicapai oleh siswa pada siklus I, maka di akhir pertemuan kedua dilakukan tes dengan memberikan soal essay berjumlah 5 butir soal yang masing-masing nomor memiliki bobot 2. Dari tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I ini diperoleh hasil belajar siswa seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

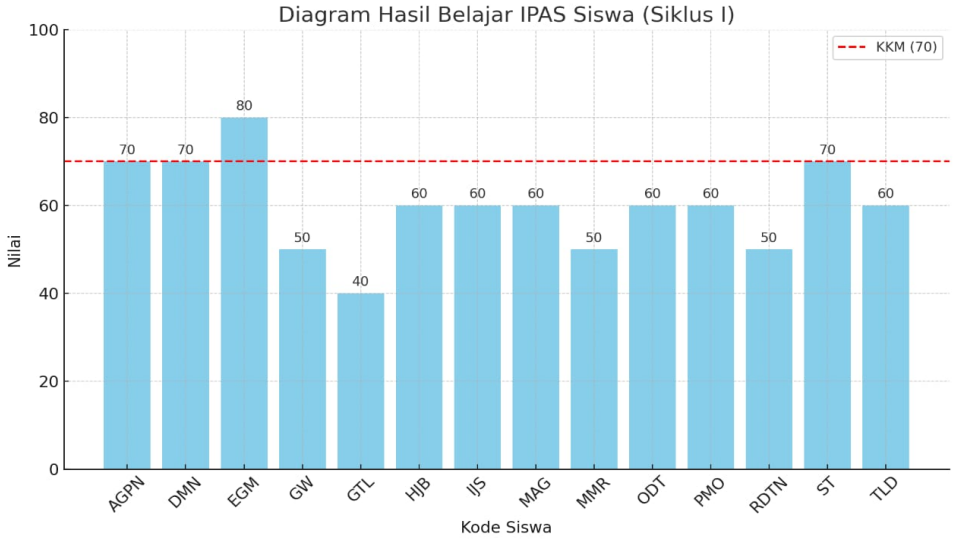

Diagram I. Data Tes Hasil Belajar IPAS Siklus I

Rata-rata	60
Persentase	60%
Kriteria	Cukup
Ketuntasan Klasikal	28,57%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata tes hasil belajar IPAS pada siklus II sebesar 60, dengan persentase sebesar 60% berada pada kriteria cukup. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, dari 14 siswa yang mengikuti tes terdapat 4 siswa yang tuntas atau secara klasikal sebesar 28,57%.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, terlihat bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu di perbaiki dalam proses pelaksanaan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Dikatakan berhasil apabila hasil belajar IPAS berada pada kriteria baik. Sehingga pada siklus berikutnya perlu dilaksanakan peningkatan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I. Agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I antara lain: 1) guru masih kesulitan dalam mengelola kelas, sehingga beberapa siswa terlihat kurang fokus, 2) beberapa siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang diberikan dalam model *Problem Based Learning.* 3) siswa belum mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dalam lembar kerja peserta didik. Sehingga dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil beajar IPAS dengan cara meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola

kelas. 2) memebrikan conyoh konkrit kepada siswa tentang cara mengidentifikasi masalah yang efektif.

2. Siklus II

1. Perencanaan

   Pada rencana tindakan siklus II tidak jauh berbeda siklus I. Kekurangannya yang ada pada siklus I akan diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada siklus II. Saat merencanakan tindakan ini, penulis mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melakukan tindakan, seperti: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan I mengubah bentuk energi dan pertemuan II transformasi energi di sekita kita yang mencerminkan penerapan model *Problem Based Leaning* sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis bersama guru menyiapkan LKPD tentang mengubah bentuk energi dan transformasi energi di sekitar kita dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan modul ajar yang dibuat serta membuat lembar evaluasi berupa butir soal essay sebanyak 5 soal.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

   Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan dalam satu minggu dengan materi yang diberikan pada pertemuan I mengubah bentuk energi dan pertemuan II transformasi energi di sekita kita. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut, guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mengubah bentuk energi dan memberikan materi dengan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Guru menerapkan apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tahap perencanaan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Observasi siklus II yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPAS berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

   Untuk mengetahui hasil belajar IPAS yang dicapai oleh siswa pada siklus II, maka di akhir pertemuan kedua dilakukan tes dengan memberikan soal essay berjumlah 5 butir soal yang masing-masing nomor memiliki bobot 2. Dari tes yang dilaksanakan pada akhir siklus II ini diperoleh hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDI Padhapae seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

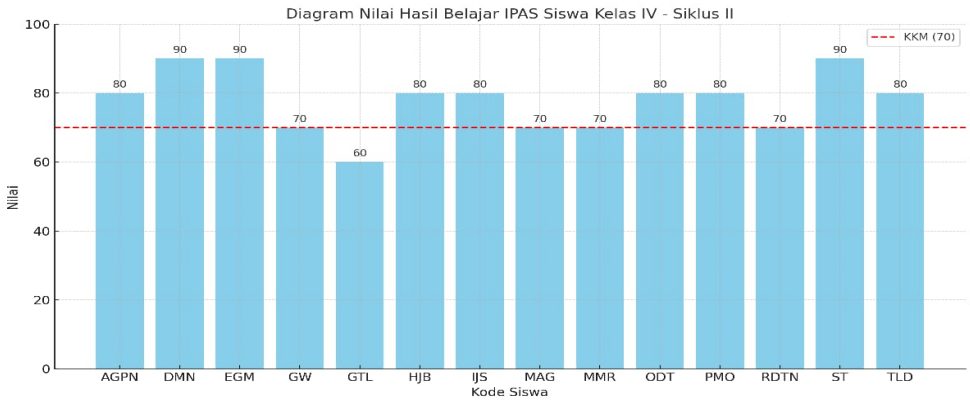

Diagram 2. Data Tes Hasil Belajar IPAS Siklus II

Rata-rata	77,85
Persentase	77,85%
Kriteria	Baik
Ketuntasan Klasikal	92,85%

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata tes hasil belajar IPAS pada siklus II sebesar 77,85, dengan persentase sebesar 77,85% berada pada kriteria cukup. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, dari 14 siswa yang mengikuti tes terdapat 13 siswa yang tuntas atau secara klasikal sebesar 92,85%.

3. Refleksi

   Refleksi pada siklus II ini dilakukan sebagaimana refleksi pada siklus I, yaitu dilaksanakan setiap proses pembelajaran telah selesai. Dimana kekurangan yang ada pada siklus I telah diperbaiki di siklus II. Peneliti dan guru melakukan pertemuan langsung di dalam kelas IV guna untuk membicarakan keberhasilan dan hal-hal yang masih perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes pada siklus II, diperoleh hasil tes IPAS sudah termasuk kriteria terlaksana baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, maka penelitian ini dihentikan pada siklus I.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDI Padhapae. Penelitian dilaksanakan dalam II siklus dan setiap siklus ada 2 kali pertemuan. Pemberian tes evaluasi di setiap akhir siklus atau jalur jam KBM. Dari hasil tes diperoleh data kuantitatif hasil tes evaluasi siswa sebanyak 5 butir soal.

Keaktifan belajar dapat membawa perubahan pada setiap orang kearah yang lebih baik. Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa dengan temannya (Sari, 2020). Hal ini mengakibatkan suasana kelas kondusif dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal

mungkin. Keaktifan di kelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Keaktifan juga akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan sehingga akan meningkatkan hasil belajar (Setyawati, et al., 2019).

Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini sejalan dengan teori bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan IPAS. Melalui model *Problem Based Learning* siswa diajak untuk menghubungkan pengetahuan mereka sendiri dengan memecahkan masalah yang diberikan. Interaksi antara siswa dalam kelompok kecil juga mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien dan menyenangkan. Peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDI Papdhapae pada siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram perbandingan berikut ini.

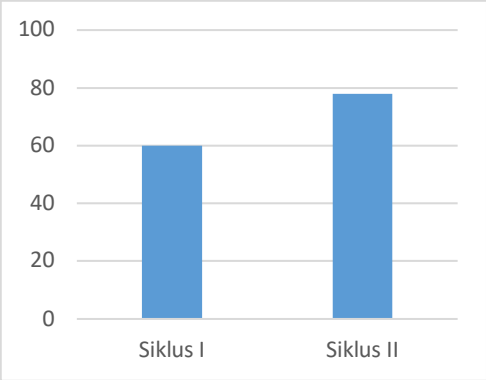

Gambar 1. Diagram Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram belajar pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPAS mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk memberi gambaran lebih jelas mengenai data hasil belajar IPAS pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil tes berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar IPAS	**Siklus I**	**Siklus II**	**Peningkatan**
Rata-rata	60	77,85	17,85
Persentase	60%	77,85%	17,85%
Kriteria	Cukup	Baik	
Ketuntasan Klasikal	28,57%	92,85%	64,28%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil tes siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata siklus I 60 meningkat ke siklus II menjadi 77,85, dengan persentase pda siklus I 60% meningkat di siklus II menjadi 77,85%, pada siklus I berada pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II berada pada kategori baik, secara klasikal terjadi peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus I sebesar 28,57% meningkat pada siklus II menjadi 92,85%.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya (Aisya et al, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, bekerja sama dalam kelompok serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisi. Pembelajaran akan bermakna jika siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinya. Maka dari itu peran guru sangatlah penting bagi keberhasilan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengolah pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Guru harus memiliki kemampuan mendidik dan menumbuhkan kedewasaan siswa. Guru harus memiliki kemampuan mengajarkan siswa kearah kedewasaan baik secara jasmani dan rohani. Selain membimbing, guru juga diharapkan mampu mengarahkan, melatih serta mengevaluasi siswa (Adiwiguna et al, 2019).

Guru memegang peran penting dalam keberhasilan siswanya walaupun sebaik apapun kurikulum yang diterapkan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar dikatakan kurang baik. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahanperubahan dan perbaikan dalam proses pembelajarannya. Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berfikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Namun demikian upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak semua bergantung pada faktor guru saja tetapi berbagai faktor lainnya juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar (Tarigan et al, 2021).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDI Padhapae. Hal ini di dukung oleh beberapa alasan yang mendasar yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar karena model ini dapat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah-masalah nyata, sehingga memudahkan siswa memahami konsep. Hasil analisis data menujukkan peningkatan hasil belajar siswa disiklus II. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus. Adapun peningkatan hasil belajar yaitu ketuntasan klasikal siswa meningkat dari pada siklus I sebesar 28,57 menjadi 92,85 pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data tersebut penelitian dinyatakan berhasil dikarenakan ketuntasan klasikal 70% hasil belajar siswa berkriteria baik. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDI Padhapae

5. REFERENSI

Adiwiguna, S., Dantes, N., & Gunamantha, M. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Berorientasi Stem Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Sains Siswa Kelas V SD di Gugus I Gusti Ketut Pudja. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 3*(2), 94-103. https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2871

Afifah, E. P., Wahyudi, & Setiawan, Y. (2019). Efektivitas Problem Based Learningdan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam PembelajaranMatematika. Journal of Mathematics Education, Science and Technology, 4(1), 95–107. https://doi.org/10.30651/must.v4i1.2822.

Aisya, A.P., Solikhah, T., Widodo, S.T., & Azizah, W.A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Guna Meningkatkan Pemahaman Materi Norma Pada Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 2292 - 2304. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2202

Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics of Animals and Their Habitats Contain in Science Subjects on 6th-Grade. Journal of Education, 5(1), 37–47. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jet.v5i1.32314.

Anjelina, A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd. Mimbar Ilmu, 23(1), 21–32. https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16407.

Apriliansyah, M.A., Sholikah, O.H., Wahyuningtyas, S.E. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN Sidoarjo 2. *Ulul Albab*, 28(2), 99-111, https://doi.org/10.31764/jua.v28i2.24432

Arikunto, S. (2017). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Asniardani, (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPASiswa melalui Penerapan Model Problem Based Learning(PBL). Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 2(1), 103–112. https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112.

Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. Mimbar PGSD Undiksha, 7(2), 141–148. http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17560.

Bosica, J., S.Pyper, J., & Stephen MacGregor. (2021). Incorporating Problem-Based Learning in aSecondary School Mathematics Preservice Teacher Education Course.Teaching and Teacher Education, 102, 103335. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103335.

Darmayanti, N.W.S., Selamet, K., Sanjayanti, N.P.A.H., Qondias, D., Wijaya, I.K.W.B., Witraguna, K.Y., Jaya, I.K.M.A., Persi, N.N. (2024). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Panduan dan Implementasinya bagi Guru dan Mahasiswa. Bandung: PT. Nila Cakra Publishing House.

Emmelinda, Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil belajar IPA pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Mantrean Pacitan Tahun Ajaran 2021/2022, skripsi, FTK Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo 2022.

Fatma, A. N., & Budhi, W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON, 5(Desember), 23–29. https://doi.org/https://doi.org/10.30738/cjipf.v5i1.4141

Fauziah, D. N. (2016). Penerapan Model Problem Based Learninguntuk Meningkatkan Hasil BelajarSiswa pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 102–109. https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.6550.

Hartati, E. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Tekanan. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, *2*(1), 47-55. https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1092

Israwaty, I., Amran, M., Sherina, S. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Siswa Tentang Siklus Air Kelas V Uptd Sd Negeri 57 Parepare. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3226-3235, https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13813

Jihad, dan Haris.2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.

Jupri Rahayu, Rosdiah Salam, Muh. Hamkah, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa SD, Pinisi Journal PGSD, Vol. 1, Nomor.3, November 2022.hlm.1017.

Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(2), 818–826. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828

Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar SIswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1460–1467. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753

Leon A, Abdillah, Penelitian tindakan kelas: teori dan penerapan, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.

Lin, LF (2015). Dampak pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran dan penggunaan kosakata bahasa Inggris oleh siswa sekolah dasar berbahasa Mandarin. System, 55, 30–42. Tersedia di: https://doi.org/10.1016/j.system.2015.08.004.

Marwati, I., Amiruddin, & Kaimuddin, L. O. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 7 Konda. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1). https://doi.org/10.36709/jobpgsd.v4i1.14397.

Misla, M., & Mawardi, M. (2020). Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *4*(1), 60–65. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24279

Muchlisin, M., Wicaksono, V. D., & Handayani, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri Besah II Bojonegoro. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 10051–10059 https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1570

Muhsam, Mursalin. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 2(1)

Nilamsari, K., Dwi U, H., Olaekha, J., Hartono. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Mutiara Bunda Cirebon. Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak, 3(1), 69.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1), 171.

Perusso, A., & Baaken, T. (2020). Menilai keaslian kasus, magang, dan pembelajaran berbasis masalah sebagai pengalaman belajar manajerial: Konsep, metode, dan pelajaran untuk praktik. Jurnal Internasional Pendidikan Manajemen, 18(3), 100425. Tersedia di: https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100425.

Qondias, D., Lasmawan, W., Dantes, N., Arnyana. I.B.P. (2022). Effectiveness of Multicultural Problem-Based Learning Models in Improving Social Attitudes and Critical Thinking

Skills of Elementary School Students in Thematic Instruction. *Journal of Education and e-Learning Research*, 9(2): 62-70.

Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 53-65.

Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(1), 221–227. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.324

Setyawati, Suci. dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Imliah Pengembangan Pendidikan,* 6(1), 93- 99.

Seibert, SA (2021). Pembelajaran berbasis masalah: Sebuah strategi untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan ketekunan generasi Z. Pengajaran dan Pembelajaran di Keperawatan, 16(1), 85-88.Tersedia di: https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.002.

Suari, N.P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2*(3), 241–247. https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138

Suartika, A., Ardana, I.KT., Wiarta, I.W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Word Square Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *International Journal of Elementary Education,* 3(1), 53-61. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE

Tarigan, Henry G. (2021). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

Tebu, D., Wau, P.M., Awe, Y.E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Tema Indahnya Keberagaman Negeriku Pada Siswa Kelas IV SDN Sobo Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. Jurnal Citra Pendidikan, 3(1), 490-499. http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index.

Uslan, M., Hasyda., & Aiman. 2021. Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang. *Journal of Education Research and Evaluation* 5(3).

Utami, D. (2019). Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. MAJU, 6(1). https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.461

Wau, (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDI Bajawa Kabupaten Ngada. *Journal Of Education Technology*, 1(4), 239-245.

Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektifitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(2): 228-238.

Wisudawati & Sulistyowati (2015). Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Yani, Lestari. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Haisl Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A Di MTS Hidayatul Muhsinin'' *Skripsi*, FTK UIN Mataram. https://etheses.uinmataram.ac.id/1006/

Zhou, Z. (2018). Studi empiris tentang pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Bahasa Inggris Pengajaran, 11(4), 15.Tersedia di: https://doi.org/10.5539/elt.v11n4p15.